



PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL UMKM BINAAN BAPEDA DEPOK

Dimas Bayu Pinandoyo^{1*}, Elviana², Supardianingsih²

¹Prodi Seni Kuliner, Politeknik Negeri Media Kreatif

²Prodi Teknologi Rekaya Pengemasan, Politeknik Negeri Media Kreatif

dimas.pinandoyo@polimedia.ac.id, elviana@polimedia.ac.id, supardianingsih@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Regulasi halal telah ditetapkan sebagai salah satu upaya menjadikan Indonesia sebagai pusat halal dunia. Namun hal ini menjadi tantangan terutama bagi pelaku UMKM pangan di Indonesia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu UMKM pangan khususnya UMKM pangan binaan BAPPEDA DEPOK untuk dapat meningkatkan resiliensinya menghadapi wajib halal 2024. Metode yang digunakan adalah dengan metode penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan halal dan dengan pendampingan untuk pendaftaran ke aplikasi sihalal. Pendampingan ini ditekankan pada lima aspek utama system jaminan pangan halal yaitu komitmen dan tanggung jawab (1), bahan (2), proses produk halal(3), produk (4), pemantauan dan evaluasi (5). Mitra binaan adalah UMKM binaan BAPPEDA DEPOK di kecamatan CIMANGGIS. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil nilai pretest dan post test. Pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan mitra secara signifikan..

Kata Kunci: Halal; UMKM; Pangan.

Abstract: Halal regulations have been established as one of the efforts to make Indonesia a global halal hub. However, this poses a challenge, especially for food SMEs in Indonesia. This community service aims to assist food SMEs, particularly those supported by BAPPEDA DEPOK, to enhance their resilience in facing the halal certification requirement in 2024. The method used includes counseling to improve halal knowledge and mentoring for registration in the SiHalal application. The mentoring focuses on five main aspects of the halal food assurance system: commitment and responsibility (1), ingredients (2), halal production processes (3), products (4), and monitoring and evaluation (5). The partners are SMEs supported by BAPPEDA DEPOK in the Cimanggis sub-district. Evaluation is conducted by comparing pre-test and post-test results. This service successfully significantly increased the partners' knowledge.

Keywords: Halal; MSME; Food

A. LATAR BELAKANG

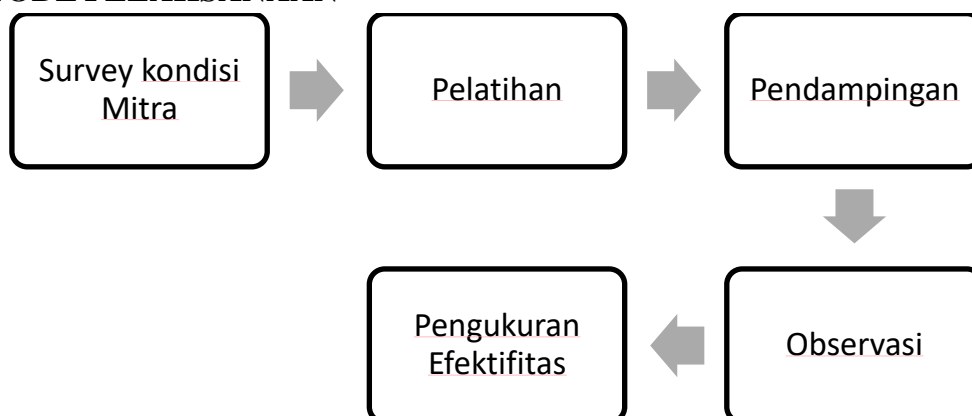
Pangsa pasar industry Halal terus meningkat dengan drastic di decade terakhir ini. Secara global, di tahun 2024 nilai transaksi halal global diprediksi mencapai \$ 10.51 trilyun. *Market share* terbesar ditemui pada sector perbankan, diikuti oleh sector pangan, gaya hidup, dan pariwisata Indonesia, baru memimpin di produksi kosmetik halal di dunia. Sisanya, Indonesia masih berperan pasif sebagai konsumen saja (Statistical Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Country (SESRIK), 2021)

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar kedua di dunia, menempati peringkat kesepuluh dalam industry halal dunia. Sisanya, didominasi oleh negara-negara asing. Dalam industry pangan dan minuman, pangsa halal internasional dikuasai oleh Malaysia. *Fashion* halal didominasi oleh Uni Emirat Arab. Industri kosmetik halal masih didominasi oleh Singapura. Bahkan dalam bidang pariwisata, Indonesia baru menduduki peringkat ke-29 (Islamic Economy Forum, 2022).

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 31 tahun 2019, semua produk makanan yang beredar di Indonesia, wajib untuk memiliki sertifikasi halal. Skalanya terus diperluas melalui peraturan presiden no 6 tahun 2023 (Pemerintah Indonesia, 2023). Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi bagi pelaku UMKM. Pelaku UMKM Indonesia masih sangat rendah terhadap sertifikasi halal (Fajar et al., 2023). Mengingat hal ini, perlu

kiranya dilakukan suatu pendampingan guna meningkatkan kemampuan UMKM dalam sertifikasi halal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian UMKM dalam sertifikasi halal, khususnya UMKM pangan binaan BAPPEDA Depok.

B. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan

1. **Survey Kondisi Mitra**
Survey dilakukan untuk memetakan kondisi mitra UMKM. Tujuan dari pemetaan ini adalah mengetahui latar belakang pendidikan dan ekonomi mitra. Data yang terkumpul digunakan untuk penyusunan materi pelatihan.
2. **Pelatihan**
Pelatihan merupakan kegiatan inti. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah. Dalam pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur efektifitas pelatihan.
3. **Pendampingan**
Pendampingan dilakukan untuk memfasilitasi penyusunan SJPH sebagai syarat dasar pengurusan sertifikasi halal. Pendampingan dilakukan untuk memastikan SJPH yang tersusun memenuhi persyaratan BPJPH. Pendampingan dilakukan dengan metode pendampingan teknis.
4. **Observasi**
Observasi atau monitoring dilakukan untuk memastikan hasil pendampingan benar-benar terlaksana di lapangan. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai audit internal yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Observasi atau monitoring ini dilakukan secara daring dan luring.
5. **Pengukuran Efektifitas**
Pengukuran efektifitas dilakukan dengan metode observasi langsung. Parameter yang digunakan adalah keberhasilan pembuatan dokumen SJPH. Dokumen SJPH inilah yang nantinya akan digunakan untuk mendaftarkan sertifikat halal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sertifikasi halal menjadi hal yang sangat penting. Bagi umat muslim, makanan dan produk lainnya harus memenuhi standar halal agar sesuai dengan ajaran agama. Sertifikasi halal memastikan bahwa produk tersebut telah diperiksa dan diakui sesuai dengan syariah (Fuadi et al., 2022). Adapun dari kegiatan pendampingan ini, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Survey



Gambar 2. Proses Survey Kondisi Mitra

Kegiatan survey sangat penting dilakukan bagi suatu kegiatan pengabdian masyarakat. Survey dapat membantu pengabdian untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh mitra dengan lebih tepat. Harapannya, dengan survey yang baik, program yang dirancang lebih relevan dan tepat sasaran (Suhendar & Suhardi, 2018). Dengan survey yang tepat, dapat diketahui hal-hal yang diperlukan untuk merancang program yang lebih sesuai dengan konteks dan kondisi lokal, serta meningkatkan efektivitas intervensi (Batubara et al., 2022). Adapun dari kegiatan survey ini diperoleh data sebagai berikut:

1.a. Tingkat pengetahuan mitra masih rendah

Mitra sebagian besar merupakan lulusan SMA atau sederajat. Paparan teknologi masih sangat rendah. Penggunaan gadget terbatas pada gawai seluler sederhana. Mitra juga tidak memiliki kebiasaan membaca. Keadaan ini menjelaskan kemampuan mitra yang masih terbatas dan belum berkembang. Individu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterampilan yang terbatas, yang mengurangi produktivitas dan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam ekonomi (Putri & Soesatyo, 2016). Pendidikan rendah seringkali mengakibatkan keterbatasan dalam akses ke pekerjaan yang layak dan bergaji tinggi. Hal ini berdampak pada penghasilan individu dan kesejahteraan keluarga, serta memperburuk kemiskinan (Ishak et al., 2020). Pendidikan yang rendah bahkan dipandang dapat mengurangi kemampuan individu untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara (Muda et al., 2019).

1.b. Sebagian besar mitra berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah
Mitra sebagian besar memiliki penghasilan bersih berkisar Rp. 1.500.000,00- 2.000.000,00 per bulannya. Nilai ini berubah-ubah tergantung musim dan laku tidaknya dagangan mereka. Sebagian juga merupakan pendatang yang datang dari daerah untuk mengadu nasib di JABODETABEK. Kemampuan ekonomi yang masih relative rendah ini sangat mempengaruhi teknik penyampaian yang akan diberikan. Teknik pelatihan nantinya harus sangat dipermudah mengingat dua temuan di atas. Keluarga dengan kemampuan ekonomi rendah mungkin tidak mampu menyediakan akses yang memadai ke sumber daya pendidikan, seperti buku, perangkat teknologi, atau fasilitas belajar yang memadai. Akibatnya, jika dilakukan pelatihan dengan metode yang terlalu rumit, maka tingkat keberhasilannya akan sangat rendah (Taluke et al., 2021). Kondisi mitra yang berpenghasilan rendah menyebabkan mitra sering kali hidup dalam kondisi yang kurang ideal, seperti lingkungan yang tidak aman, kurangnya nutrisi, dan kesehatan yang buruk, yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi mereka untuk belajar (Hidayat, 2017).

2. Pelatihan



Gambar 3. Proses Pelatihan

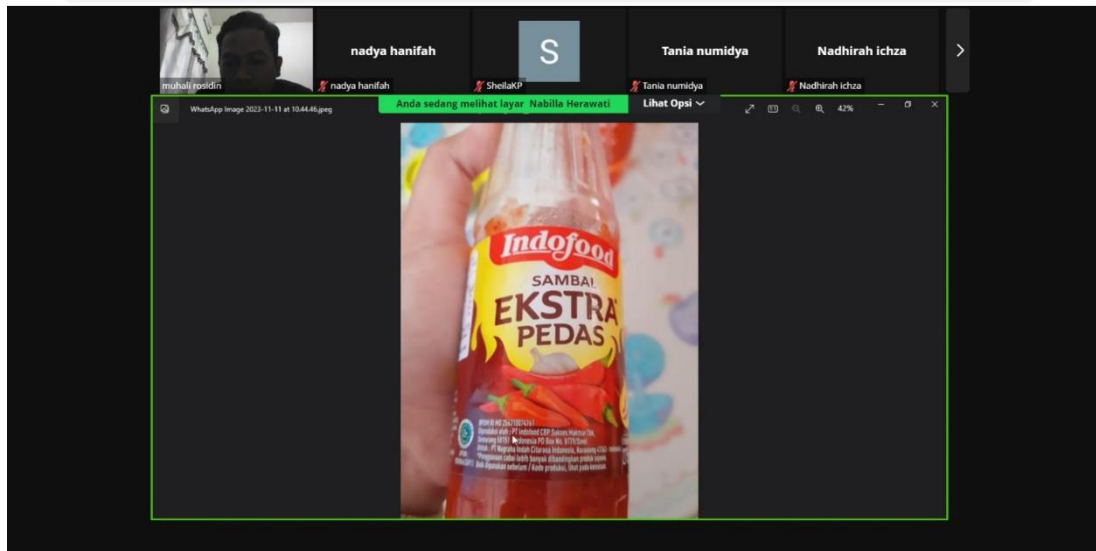
Pelatihan dilakukan di salah satu tempat mitra yang didampingi di dusun Cisalak Pasar, Kecamatan Cimanggis, kota Depok. Dalam pelatihan ini tiga kelompok UMKM dilatih untuk menyusun SJPH. Hasil rerata post-test adalah 34.91. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan mitra dilihat dari peningkatan rerata nilai post-test menjadi 79.85. Peningkatan pengetahuan meningkat 50%. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh survey yang telah dilakukan. Survey yang dilakukan berhasil membantu pengabdian dalam memilih metode pelatihan yang tepat. Kejelasan dan ketepatan tujuan pelatihan sudah sangat baik. Tujuan yang spesifik dan terukur membantu peserta memahami apa yang diharapkan dari pelatihan yang dilakukan terhadap mitra (Krisdiyanto et al., 2023). Survey juga membantu pengabdian dalam menyiapkan materi yang tepat bagi pelatihan. Kualitas dan relevansi materi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan mitra UMKM sebagai peserta. Materi yang dikembangkan juga telah sesuai dengan tujuan pelatihan. Materi yang menarik dan mudah dipahami akan meningkatkan efektivitas pelatihan (Cahya et al., 2021).

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk membantu mitra menyusun SJPH. SJPH ini sangat rumit untuk dipahami mitra. Dokumen yang paling sulit disusun oleh mitra adalah dokumen bahan. Dokumen pendukung bahan mengharuskan mitra melatih kemampuan mereka menelusur sumber bahan yang digunakan apakah sudah bersertifikat halal atau belum. Untuk melakukan hal tersebut, mitra diwajibkan memiliki akses dan gawai yang memadai. Sayangnya, keduanya tidak dimiliki oleh mitra. Akibatnya mitra kesulitan untuk menyelesaikan penyusunan SJPH. Pengabdian membantu memfasilitasi proses ini dengan gawai yang dibawa oleh pengabdian. Fasilitas yang terbatas merupakan tantangan terbesar bagi UMKM dalam melakukan sertifikasi halal. Sering keterbatasan ini menyebabkan banyaknya UMKM yang belum mensertifikasi halal produknya walaupun sudah ada program insentif dari pemerintah (Muhammad et al., 2023). UMKM perlu untuk difasilitasi dan didampingi terus menerus untuk memastikan jaminan proses produksi halal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ekonomi dan sarana prasarana yang berisiko tinggi terhadap tidak terpenuhinya standar-standar SJPH (Marlina et al., 2023). Dokumen yang telah dibuat disusun dan didokumentasikan dalam bentuk google drive.

4. Observasi/Monitoring

Observasi dilakukan secara daring dan luring dibantu oleh mahasiswa sebagai fasilitator. Hal ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu dari team pengabdian.



Gambar 4. Proses Observasi secara Daring

Temuan yang paling sering ditemukan adalah penggantian bahan yang telah bersertifikat halal menjadi bahan lain yang belum bersertifikat halal namun memiliki harga yang lebih murah. Dalam monitoring ini, team pengabdian memastikan bahwa produk yang diproduksi tetap menggunakan bahan yang telah bersertifikasi halal. Monitoring merupakan proses yang sangat penting dalam memastikan produk yang dikonsumsi halal. Tujuannya, jika sertifikasi telah diperoleh, maka tidak ada risiko penipuan dalam pemasaran makanan. Tanpa sertifikasi yang jelas, ada kemungkinan produk yang tidak halal dipasarkan sebagai halal (Pratiwi et al., 2024).

5. Pengukuran Efektifitas

Efektifitas pengabdian ini diukur dari dokumen SJPH yang berhasil dibuat oleh mitra. Sayangnya, dari 3 UMKM, baru 1 yang berhasil menyusun SJPH. Dokumen SJPH terbilang sulit untuk dibuat sendiri oleh UMKM. Kurangnya pemahaman UMKM terhadap prinsip-prinsip halal menyebabkan kurang efektifitasnya pelatihan-pelatihan penyusunan SJPH yang telah banyak dilakukan (Rohmah et al., 2023). Kurangnya SDM terlatih mengenai SJPH halal juga menjadi salah satu penyebab rendahnya keberhasilan sertifikasi halal UMKM. Karenanya, pendampingan penyusunan SJPH perlu dilakukan secara berkelanjutan (Hamidatun & Pujilestari, 2022). Keterbatasan infrastruktur, seperti fasilitas produksi yang tidak memadai atau kurangnya alat yang sesuai, dapat menyulitkan UMKM untuk memenuhi persyaratan SJPH. Karenanya, pembentukan *Halal Center* sangat penting untuk mendukung suksesnya sertifikasi halal terutama di level UMKM (Munawar et al., 2023).

Proses penyusunan SJPH juga sangat rumit. Karenanya diperlukan ketelatenan yang besar untuk menyelesaikannya. Proses penyusunan SJPH dapat dianggap rumit, terutama bagi UMKM yang baru memulai. Kompleksitas ini bisa menghambat kemauan UMKM mitra untuk melanjutkan (Sulaeman & Aulia, 2024). Selain itu, beberapa mitra juga enggan menyelesaikan SJPH karena harus mengganti beberapa hal dalam proses produksinya. Beberapa pelaku UMKM mungkin ragu atau menolak untuk mengubah praktik produksi mereka yang sudah ada, terutama jika mereka merasa bahwa proses tersebut akan menyulitkan. Selain itu, pelaku UMKM juga takut jika nantinya akan merugi dengan menerapkan perubahan sesuai dengan SJPH (Catharina Andriani & Luqman Agung Wicaksono, 2024).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari pengabdian masyarakat ini diperoleh kesimpulan bahwa pendampingan yang dilakukan pengabdian efektif meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal sebesar 50 %. Berdasarkan output berupa SJPH, dari 3 UMKM, hanya 1 UMKM yang berhasil menyusun SJPH. Dengan kata lain, berdasarkan output SJPH, maka efektifitas pendampingan masih 33.33%.

Dari pengabdian ini ada beberapa saran yang diusulkan oleh pengabdian, diantaranya masih diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas SDM pelaku UMKM dalam bidang sertifikasi halal. Hal ini terkait dengan kerumitan penyusunan dokumen SJPH. Selanjutnya, pendampingan sertifikasi halal UMKM dapat dilakukan dalam bentuk Magang atau Pengabdian Masyarakat. Perlu pula dibentuk Halal Center PoliMedia mengingat pendampingan UMKM dalam proses sertifikasi halal masih sangat diperlukan. Harapannya, dengan terbentuknya halal center ini PoliMedia dapat lebih berperan aktif dalam menyukseskan program pemerintah mencapai Indonesia pusat halal dunia 2030.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, S., Maharani, F., & Makharani. (2022). *Pengembangan usaha umkm di masa pandemi melalui optimalisasi penggunaan dan pengelolaan media digital*. 2(01), 87–94.
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.861>
- Catharina Andriani, R., & Luqman Agung Wicaksono. (2024). Pendampingan Pengurusan Legalitas Usahadan Pembuatan Label Kemasan Pada UMKM di Desa Pasi, Kabupaten Lamongan. *DIANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 62–67. <https://diandra.upnjatim.ac.id/index.php/diandra/article/view/46/33>
- Fajar, N., Daril, P., Zuchrillah, R., Hamzah, A., Pudjiastuti, L., & Oktavia, E. (2023). Sosialisasi Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai Dokumen Awal Sertifikasi Halal. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i2.435>
- Fuadi, Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2022). Studi Literatur Implementasi Sertifikasi Halal Produk UMKM. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 118–125. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.541>
- Hamidatun, H., & Pujilestari, S. (2022). Pendampingan Penerapan Sistem Jaminan Produk Halal di UMKM Sayap Ayam Krispi Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 609–616. <https://doi.org/10.54082/jamsi.302>
- Hidayat, M. (2017). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ix Ips Di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p103-114>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Islamic Economy Forum. (2022). *INDONESIA HALAL MARKETS REPORT 2021 / 2022*.

- <https://isef.co.id>
- Krisdiyanto, A., Satra, Y. O., & Masela, M. Y. (2023). Pelatihan Pemasaran Bagi Pelaku Umkm: Meningkatkan Keberhasilan Berwirausaha Melalui Strategi Sosialisasi Yang Efektif. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 182–190. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i03.130>
- Marlina, L., Joni, J., & Wijaya, T. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi Umkm Makanan Di Kabupaten Tasikmalaya Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 9(1), 2021–2024. <https://doi.org/10.37058/jsppm.v9i1.6823>
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22368>
- Muhammad, A., Fitri Nuraini, Siti Mardiyah, Baterun Kunsah, Yeti Eka Sisipita, Luluk Latifah, Nina Veronica, Ali Immanudin, Andre Ridho Saputro, Ridho Akbar, Agus Purwanto, Huliyyatul Wahdah, Ahmad Mochtar Jamil, Tiffany Lovenlya Indy Ayu Putri Kundayadi, Thariq Malikul Mulki, Nova Ulumiya, & Wahyu Setiawan. (2023). Pelatihan Pendamping PPH Halal Center UMSurabaya Untuk Mensukseskan Program Sertifikasi Halal Pemerintah. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 43–58. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i1.1160>
- Munawar, M. S. Al, Rohmah, M., Anton Rahmadi, Marwati, & Rachmawati, M. (2023). Penerapan sistem jaminan produk halal pada UMKM untuk meningkatkan daya saing produk. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 165–176. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19996>
- Pemerintah Indonesia. (2023). Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 6 Tahun 2023 tentang Sertifikasi Halal Obat, Produk Biologi, dan Alat Kesehatan. *Perpres Nomor 6/2023*, 148729, 1–17.
- Pratiwi, S. W., Saribanon, E., Nofrisel, Juhri, A., & Poncotoyo, W. (2024). Sosialisasi Tantangan Implementasi Logistik Halal di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan*, 2(3), 133–138. <https://doi.org/10.38035/jpmppt.v2i3.632>
- Putri, I. A., & Soesatyo, Y. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–7.
- Rohmah, M., Wati, S. M., Rahmadi, A., & Prabowo, S. (2023). Pendampingan Legalitas Spp-Irt Dan Halal Pada Umkm Kripik Tempe Krenyezz Dan Umkm Alza Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 678–699. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2242>
- Statistical Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Country (SESRIC). (2021). Halal Industry in OIC Member Countries: Challenges and Prospects. In *Statistical, Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Country (SESRIC)*. www.sesric.org
- Suhendar, D., & Suhardi, D. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Kerupuk Dorokdok Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 45–52. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i02.1573>
- Sulaeman, & Aulia, M. S. (2024). Sosialisasi Sertifikasi dan Labelisasi Halal Untuk Meningkatkan Pemasaran pada UMKM Kopi Sajang di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT LICHEN INSTITUT*, 1(1), 30–34.

Taluke, J., Lesawengen, L., & Suwu A.A, E. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1–16.